

DAMPAK DARI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR

Novrianza, Iman Santoso

Politeknik Ilmu Pemasaran
Email: novrianza17@gmail.com

ABSTRAK

Maraknya kasus pelecehan seksual pada anak di bawah umur terus mengalami peningkatan. Pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur bisa berupa dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk non-verbal. Anak yang mengalami tindak pelecehan tersebut akan mengalami dampak dari perasaan yang terhina bagi orang lain. Pelecehan seksual merupakan perilaku atau perbuatan yang melecehkan yang dilakukan seseorang atau kelompok kepada orang lain yang berhubungan langsung dengan pihak yang di ganggungnya dan dari perbuatan tersebut dapat menurunkan harkat martabat dan harga diri seseorang yang di ganggungnya. Maka perlu adanya meningkatkan perkembangan anak, karena selain sensitif juga pada masa pertumbuhan anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih dari orang tua maupun keluarga sehingga dari kasih sayang dan perhatian tersebut kebutuhan dan hak anak secara mendasar terpenuhi secara optimal. Anak-anak seharusnya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakal, bermoral dan sehat jasmani maupun rohani. Karena bagaimanapun juga anak adalah calon pemimpin penerus bangsa.

Kata Kunci : pelecehan seksual, pola asuh, hak anak

ABSTRACT

The rise of sexual abuse cases in minors continues to increase. Sexual abuse of minors can be either in verbal form or in non-verbal form. Children who experience such abuse will experience the impact of feeling humiliated for others. Sexual harassment is abusive behavior or acts committed by a person or group to others who are directly related to the party in the ganggungnya and from the act can be obeyed the dignity and dignity of someone in his alley. So there needs to be an increase in the development of children, because in addition to being sensitive also in the period of growth the child needs more affection and attention from parents and families so that from that affection and attention the needs and rights of the child are fundamentally fulfilled optimally. Children should be able to grow and develop into intelligent, moral and healthy human beings.

Keywords: *sexual abuse, parenting, child rights*

PENDAHULUAN

Maraknya kasus tindak kriminal dari pelecehan seksual pada anak di bawah umur merupakan kasus yang akhir-akhir ini meningkat. Tindak pelecehan seksual

terhadap anak di bawah umur adalah suatu tindakan pelanggaran hukum yang di lakukan interaksi antara anak dan orang dewasa. Anak menjadi pelampiasan untuk melampiaskan rangsangan seksual pelaku atau orang lain yang melampiaskan kepada korban. Anak seharusnya memperoleh hak-haknya dan mendapatkan perlindungan yang lebih dari berbagai pihak, peran orang tua pun sangat penting bagi tumbuh dan berkembangnya anak. jika ada berada di lingkungan keluarga maka peran dan fungsinya dari orang tua atau keluarga sangatlah penting dan berjalan sebagaimana mestinya.

Tindak kejahatan yang termasuk sebagai tindak kejahatan kesusilaan yang berkaitan dengan permasalahan seksual di atur kedalam buku KUHP dari pasal 281 sampai dengan pasal 299. Pelecehan seksual merupakan sebagai tindakan seksual yang terbentuk ke dalam bentuk verbal , non-verbal dan juga visual. Tidak sedikit berita di televisi atau sosial media yang membahas tentang kejahatan seksual kepada anak yang sering hampir sering terjadi setiap harinya , pelecehan seksual kepada anak baik perempuan ataupun laki-laki tentu tidak boleh di biarkan terjadi. Karena akan berdampak buruk kedepannya bagi keberlangsungan hidup anak sehari-hari, moral dan batin anak pun terancam jika perbuatan pelecehan seksual tersebut di alaminya. Kekerasan seksual pada anak merupakan pelanggaran hukum serta langsung melukai anak secara fisik dan psikologisnya. Pelecehan seksual kepada anak biasanya di lakukan dalam bentuk perbuatan seksual sodomi, pencabulan, incest, pemerkosaan, catcalling. Dan kebanyakan terjadi pelaku kejahatan seksual terhadap anak adalah orang terdekat dari lingkungannya yang seharusnya lingkungan tersebut dapat memberikan perasaan yang nyaman dan aman bagi anak malah menjadi anak sangat takut dan trauma.

Dampak dari perbuatan pelecehan seksual tersebut sering terjadi adalah anak menjadi menderita, emosi, depresi, kehilangan nafsu makan, anak menjadi orang yang introvert, susah tidur, tidak dapat fokus pada saat disekolah, nilai menurun, dan bahkan tidak naik kelas. Salah satu yang menjadi masalah yang dihadapi remaja menjadi masalah bagi lingkungannya adalah aktivitas seksual yang dapat menjerumus ke arah yang negatif. Selain itu faktor anak yang terpengaruh kedalam lingkungan yang tidak baik yang berau porno seperti film porno, gambar-gambar porno, buku-buku yang berbau porno yang beredar luas di lingkungan masyarakat diduga menjadi penyebab terjadinya tindak pidana pelecehan seksual. Dari hal tersebut anak dapat menjadi terangsang dan berpengaruh bagi yang sedang melihatnya. Akibatnya banyaknya terjadi penyimpangan seksual oleh anak usia remaja.

Tindak pelecehan seksual terhadap anak dapat terjadi dimana dan kapan saja. Siapapun bisa menjadi tersangka tindak pelecehan seksual terhadap anak. Siapapun bisa menjadi target pelecehan seksual dan bisa bahkan bisa saja anak maupun saudara kandungnya sendiri, itulah sebabnya pelaku tindak pelecehan seksual ini di katakan sebagai predator seksual.

Berdasarkan bentuk uraian latar belakang tersebut, maka penulis akan menemukan perumusan masalah yang membahas “Bagaimana faktor dan dampak pelecehan seksual terhadap anak”

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk jenis penelitian dengan mengumpulkan data yang di gunakan sebagai bahan data dan tidak memakai angka untuk objek penelitiannya. Data yang di ambil yaitu data kualitatif. Dalam memperoleh data yang akan di ambil yaitu di peroleh dari beberapa sumber seperti artikel, buku dan sumber lainnya.

B. PEMBAHASAN

Faktor dan dampak pelecehan seksual terhadap anak.

Pelecehan seksual adalah salah satu pelecehan fisik yang termasuk kedalam tindakan kriminal. Pelaku tindak pelecehan seksual ini melakukan hal tersebut untuk memuaskan hasrat dan hawa nafsunya secara memaksa. Adapun faktor faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tindak pelecehan seksual.

a. Pengaruh pendidikan terhadap pecehan seksual

Pentingnya pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap adanya tindakan pelecehan seksual. Perempuan belum banyak kesempatan yang dimilikinya untuk menikmati jenjang di kursi pendidikan yang lebih tinggi sehingga perempuan belum mampu untuk menolak perlakuan, sikap dan anggapan yang negatif terhadap dirinya, perempuan menunjukkan reaksi yang lebih sensitif sebagai mana akibat dari terjadinya pelecehan seksual.¹

b. Faktor keluarga dari sudut pandang faktor ekonomi.

Faktor ekonomi di keluarga juga dapat berpengaruh terutama pada faktor ekonomi yang rendah memicu seseorang untuk melakukan perbuatan yang dilanggar seperti kekerasan seksual sebagai jalan keluarnya dan sasaran paling mudah yaitu perempuan yang memiliki kondisi fisik yang lebih lemah sehingga dapat dengan mudah tindakan kejahatan seksual itu dilakukan dan juga perempuan dapat juga dengan mudah di rayu dengan rayuan sehingga kejahatan seksual dengan mudah di lakukan.

c. Pengaruh dari film atau berbaur dengan pornografi.

Di dalam lingkungan masyarakat ini anak-anak dapat memperoleh dengan mudah hal-hal yang berbaur dengan pornografi banyak di lingkungan masyarakat yang memperjual belikan vcd, buku, film yang berbaur dengan pornografi sehingga anak dapat dengan mudah memperolehnya dan dari situlah anak berdampak hal negatif setelah melihat-lihat yang membuat anak berimajinasi dan terangsang sehingga tidak sedikit kasus pelecehan seksual yang di lakukan oleh anak terjadi dengan meyaluarkan hasratnya kepada objek/korban sehingga tindak kejahatan seksual pun sering terjadi dan bahkan terus bertambah dari hari ke hari.

¹ Indanah, "Pelecehan Sexual Pada Anak," *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 7, no. 1 (2016): 16–23, <http://e-journal.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/karakter/article/view/226/162>.

d. Pengalaman pelecehan seksual dari faktor biologis.

Dilihat dari segi biologisnya, lelaki lebih cenderung berperan sebagai pelaku kejahatan seksual dan perempuan berperan sebagai pelaku seks pasif² dengan ini dapat disimpulkan bahwa kasus pelecehan seksual terhadap objek yang sering terjadi adalah lelaki yang berkemungkinan lebih besar sebagai pelaku tindakan kejahatan seksual dan perempuanlah kebanyakan sebagai korban tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk melancarkan hawa nafsu dan kebutuhan birahi untuk memuaskan diri sendiri.

e. Penganiyaan emosional

Ketika anak kurang mendapatkan rasa kasih sayang dan cinta dari keluarganya dan sering juga mendapatkan ancaman dari orang terdekatnya sehingga anak kehilangan rasa percaya diri dan harga diri yang berdampak kepada anak. Kekerasan dapat sebagai salah satu bentuk agresi, penganiyaan pada anak merupakan terjemahan bebas dari child abuse. Kekerasan kepada anak terbagi atas kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan emosional. Biasanya di penganiyaan emosional inilah anak dapat perlakuan fisik yang berupa pelecehan seksual dari orang terdekatnya sehingga membuat anak merasa tertekan dan hilangnya percaya diri.³

f. Pengaruh minuman dan obat-obatan terlarang

Dampak dari mengkonsumsi minuman dan obat-obatan terlarang akan membuat seseorang menjadi seperti bukan dirinya, pelaku yang mengkonsumsi barang tersebut merasa bebas ketika ingin melakukan apa yang diinginkannya dan disitulah perbuatan tindakan kejahatan seksual terjadi, ketika pelaku tidak sadarkan diri dipengaruhi oleh barang tersebut sehingga pelaku dapat brutal melakukan kejahatan seksual.

g. Pengaruh historis pernah menjadi korban

Biasanya korban pelaku kejahatan seksual tidak terima dengan kejadian yang dialaminya terdahulu sehingga pelaku tersebut melampiaskan hal itu kepada korbannya, agar pelaku melampiaskan hasrat dan dendam pada dalam dirinya setelah perbuatan tersebut pelaku merasa puas dan tidak memungkinkan pelaku ingin mengulangi perbuatan tersebut.

e. Kekerasan anak secara seksual

kekerasan terhadap anak secara seksual berupa perlakuan prakontak dan kontak seksual antara anak dengan orang dewasa. Anak korban dari tindakan tersebut merasa dirinya tidak berharga, karena sudah terbiasa merasakan sakit karena perbuatan tersebut dan biasanya anak ini dapat dengan mudah

² Utamadi, Guntoro dan Paramita Utamadi. (2001). *Pelecehan Seksual?*, Yogyakarta, hlm. 89

³ "Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual," 2017, 27–59.

menyerahkan tubuhnya untuk di perlakukan secara tidak wajar / tidak senonoh setelah ia dewasa.⁴

Dampak pelecehan seksual pada anak.

Dampak kekerasan seksual terhadap anak akan menimbulkan trauma bagi korban tindakan tersebut, sehingga dapat mengganggu korban dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Kasus kekerasan kepada anak banyak terjadi dan banyak juga yang tidak di laporkan ke pihak berwajib di karenakan keluarga merasa malu untuk melaporkan tindakan tersebut karena masih beranggapan sebagai aib keluarga, biasanya permasalahan terungkap setelah korban pelecehan seksual melahirkan seorang anak.

Banyak kasus kekerasan pada anak di bawah umur tidak terungkap yang di sebabkan budaya masyarakat yang masih memegang teguh prinsip permasalahan keluarga adalah permasalah intern keluarga yang tidak pantas untuk di bicarakan atau di laporkan kepada pihak yang berwajib karena sama saja dengan membuka aib keluarga sendiri. Hal ini akan membuat sulit permasalahan pada anak menjadi korban di tangani tanpa adanya ketersediaan korban atau keluarga korban untuk segera melaporkan kepada pihak yang berwajib⁵

Adapun dampak psikis dan fisik dari perbuatan pelecehan seksual tersebut yaitu:

1. Dampak secara psikis dari perbuatan ini sangat mudah di ketahui dan dipahami oleh orang-orang terdekat dengan korban, sebab dari perbuatan tersebut anak akan menunjukkan sikap yang tidak biasanya di lakukan. Dari sikap inilah orang terdekat korban mengetahuinya seperti hilangnya nafsu makan pada anak, tidak lagi bersemangat dan tidak mau sekolah, menjadi introvert tidak berbau dengan orang-orang, takut dengan orang baru kenal/ tidak kenal, dan bahkan bisa trauma jika melihat suatu benda atau tempat yang mengingatkan korban pada kejadian yang telah di alaminya. Psikis anak sangatlah lemah tidak seperti orang dewasa pada umumnya, anak yang masih awam terhadap seputar pengetahuan seksual tentu tidak akan mengerti atas apa yang telah di alaminya bahkan tidak mengetahui bahwa dirinya sudah menjadi korban pelecehan seksual.
2. Dampak secara fisik yang dialami oleh korban yaitu:
 - a. sulitnya untuk tidur,
 - b. sakit kepala,
 - c. nafsu makan menurun,
 - d. berasa sakit di area kemaluan,

⁴ "Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual."

⁵ Tateki Yoga Tursilarini, "Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak," *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 1 (2017): 77–92, <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2277>.

- e. beresiko tertular penyakit menular,
- f. luka lebab dari akibat tindakan tersebut
- g. hinggak yang paling parah korban sampai hamil karena hubungan seksual tersebut.

Biasanya luka fisik di sembunyikan oleh korban pelecehan seksual karena tidak ingin aibnya di ketahui oleh orang lain dan juga korban merasa malu dan memilih untuk memendam hal tersebut sendiri. Semakin seringnya korban menerima kekerasan maka trauma yang korban rasakan semakin besar dan butuh penanganan khusus untuk memulihkan psikis korban, untuk menghindari hal-hal yang tidak ingin terjadi peran orang tua dan keluarga sangatlah penitng untuk mengawasi anak agar tidak berbuat yang mengancam keselamatan dirinya sendiri.⁶

Dampak dari hubungan inses yaitu korban mengalami luka psikis, fisik dan sosial karena di asingkan oleh keluarga dan tetangga di sekitarnya. Dampak kekerasan inses adalah hal yang paling ditakuti terjadi pada anak sebagai korban. Menurut Weinberg, keberadaan inses di tengah-tengah kehidupan masyarakat semakin marak terjadi, seiring penurunan moral orangtua atau juga dapat disebabkan karena retaknya hubungan kedua orangtua yang mengakibatkan anak menjadi korban. Ketika kedua hubungan orangtua dalam keadaan normal, maka inses tidak akan terjadi. Faktanya kasus-kasus yang terjadi di Indonesia sebagaimana telah disebutkan di atas, terjadi karena keretakan hubungan kedua orangtua. Ayah melakukan inses dengan anak perempuan di bawah umur karena telah berpisah dengan ibu, kakak dengan adik kandung. Selain faktor hubungan kedua orangtua yang telah retak, faktor kemiskinan dan lingkungan sekitar misalnya kehidupan masyarakat yang permisif, karena jarak antar rumah berjauhan situasi tersebut dapat mendukung perbuatan inses.⁷

Terdapat kedalam 4 kelompok yang menjadi pelecehan seksual yaitu .⁸

- a. laki-laki melecehkan perempuan
- b. perempuan melecehkan laki-laki
- c. heteroseksual melecehkan homoseksual
- d. homoseksual melecehkan heteroseksual

berikut kedalam pelecehan seksual terdapat unsur-unsur yang meliputi sebagai berikut:⁹

⁶ randa purba rahmayanti , veny melisa marbun, "Analisis Yuridis Terhadap Tindak Pidana Pelecehan Seksual Kepada Anak Di Bawah Umur," n.d.

⁷ Tursilarini, "Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak."

⁸ Mashudin Imam, "Sanksi Tindak Pidana Pelecehan Seksual Terhadap Anak Dalam Perseptif Hukum Pidana Islam," *입법학연구 제13집 1호*, no. May (2016): 31-48.

⁹ "Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual."

1. suatu perbuatan yang berhubungan dengan seksual
2. pada biasanya pelakunya laki-laki dan korbannya adalah perempuan
3. wujud perbuatan berupa fisik dan nonfisik
4. tidak ada kesukarelaan.

Tanda terjadinya pelecehan seksual terhadap anak pada umumnya korban berusia dari bayi sampai 18 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Biasanya anak yang mengalami gejala pelecehan seksual tidak bisa diidentifikasi secara jelas dan pasti. Ada anak yang mengalami pelecehan seksual yang telah di alaminya secara rahasia memendam sendiri dan tidak menunjukkan sikap yang sebagai mana mestinya seperti anak yang telah mengalami tindakan pelecehan seksual.

Adapun tanda perilaku emosional dan sosial yaitu sebagai berikut :

1. perubahan tingkah laku yang secara mendadak
2. sangat takut kepada siapa saja termasuk orang terdekatnya.
3. Gangguan pada saat tidur (mimpi buruk)
4. Depresi
5. Perkembangan menjadi lambat
6. introvert

anak pada usia prasekolah mengalami gejala yang sama di tambah dengan tanda-tanda sebagai berikut:¹⁰

A. Tanda fisik

1. Perilaku agresif
2. Mengisap jempol
3. Hiperaktif
4. Keluhan sakit kepala terus menerus
5. Sembelit
6. Sakit perut

B. Tanda perilaku emosional dan sosial

1. Kelakuan tiba tiba berbeda
2. Mengeluh kesakitan karena perlakuan seksual.

Dampak dari adanya pelecehan seksual akan menimbulkan dampak pada anak sebagai berikut:

A. Dampak fisik :

1. Memar
2. Luka
3. Infeksi bagian tertentu

¹⁰ Ratna Sari, Soni Akhmad Nulhaqim, and Maulana Irfan, "Pelecehan Seksual Terhadap Anak," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 14–18, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13230>.

B. Dampak emosi:

1. Merasa terancam
2. Gelisah
3. Cemas
4. Tertekan
5. Tidak nyaman

Bantuan kepada anak korban tindak pelecehan seksual yang mengalami trauma akan hal yang telah di alaminya yaitu :¹¹

1. Pemeriksaan psikologis terhadap anak yang di tangani oleh psikolog agar mengetahui gangguan emosi yang dialaminya dan mendapatkan terapi yang sesuai untuk anak tersebut.
2. Membuat anak merasakan kembalinya percaya diri
3. Jika orang tua anak bukan pelaku kekerasan seksual, takinkan anak bahwa dirinya sangat di cintai oleh orang orang sekitar.

Anak seharusnya mendapatkan hak perlindungan dan penjagaan , perlakuan pelecehan seksual merupakan tindak kejahatan yang tidak dapat di tolerir perbuatannya dan tindakan tersebut merupakan pelanggaran terhadap hak-hak anak dan juga hak asasi manusia. Dan adapun faktor yang menjadi penyebab terjadinya perbuatan pelecehan seksual yang di tinjau dari sudut pandang kriminologi sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga
2. faktor ekonomi
3. faktor lingkungan
4. faktor teknologi

Faktor- faktor di ataslah yang dapat menyebabkan anak menjadi korban dari pelecehan seksual yang di lakukan oleh keluarga, teman atau orang terdekat lainnya yang memanfaatkan anak tersebut untuk mendapatkan hal kepuasan hasrat yang di inginkannya.

Adapun ciri-ciri umum terhadap orang tua dan anak yang menjadi pelaku dan korban tindak pelecehan seksual antara lain yaitu :

1. saling buang muka dan jarang sekali bersentuhan fisik
2. hubungan di antara anak dan orang tua sangat negatif
3. saling bertengkar / adu argumentasi
4. pernyataannya bahwa keduanya tidak saling suka satu sama lain

Faktor tumbuh kembangnya seorang anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai orang yang terdekat oleh anak dan edukasi tentang seks kepada anak agar

¹¹ Sari, Nulhaqim, and Irfan.

anak paham akan perbuatan yang tidak baik di lakukan oleh orang lain dan dirinya sehingga anak tersebut tidak dengan mudah menjadi pelampiasan seksual orang lain untuk menjadikan anak tersebut sebagai suatu objek atau pelampiasan , terdapat juga beberapa solusi untuk mencegah pelecehan terhadap seorang anak yaitu sebagai berikut:¹²

1. Orang tua berperan membuka komunikasi dan menjalin kedekatan emosi kepada anak agar terciptanya rasa saling sayang antara anak kepada orangnya karena anak merasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dengan cara menyempatkan diri meluangkan waktu untuk bermain bersama anak.
2. orang tua disarankan memberikan pengertian kepada sang anak tentang pentingnya tubuh mereka dan hal-hal yang tidak boleh di lakukan orang lain terhadap dirinya. Seperti, anak diberikan pengertian bahwa semisal nya ada orang lain yang mencium nya di bagian bibir atau pipi harus berhati-hati karena itu tidak di perbolehkan, apalagi jika di lakukan oleh orang lain yang tidak dikenal.
3. berikan edukasi pengenalan kepada anak perbedaan antara orang asing, teman, keluarga, sahabt, dan kerabat misalnya seperti orang asiing adalah orang yang tidak di kenal sama sekali oleh mereka dan anakpun tidak diperbolehkan terlalu ramah, akrab terhadap orang asing tersebut.
4. jika umur sang anak sudah melewati batas usia umur balita, ajarkan kepada anak bersikap malu bila telanjang di depan orang. Dan bila anak sudah memiliki kamarnya sendiri ajarkan juga selalu menutup pintu dan jendela jika sang anak tidur.
5. adanya suatu keterlibatan aparat penegak hukm yang berwenang yakni penyidik, jaksa dan hakim dalam menangani kasus tindak pelecehan seksual terhadap anak sehingga dapat menimbulkan efek jera kepada pelaku tidak pelecehan seksual tersebut sehingga tidak ada lagi anak yang menjadi korban dari tindak pelecehan seksual.

Dan terdapat pula peran pentingnya orang tua dalam pendidikan seksual terhadap anak pada usia di bawah umur¹³

1. orang tua siap memberikan pendidikan seks setiap saat kepada anak.
2. memberi teladan dan bimbingan lisan secara bersamaan
3. menerima pertanyaan dan memberi jawaban yang tepat
4. penekanan untuk menghormati dan privasi

¹² riri novita sari agnes indriani, luluk dwi setiati, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pelecehan Seksual," n.d., 19–28.

¹³ Evania Yafie, "Peran Orang Tua Dalm Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini" 4 (2017): 18–30.

5. orang tua harus memperkenalkan bagian tubuh penting yang dimiliki oleh anak beserta fungsinya.

6. orang tua harus menanamkan rasa malu pada anak sejak usia dini

7. mengajarkan kepada anak tata krama dalam pergaulan atau pertemanan sejak usia dini.

8. orang tua harus memisahkan tempat tidur atau kamar anak laki-laki dengan anak perempuan.

9. orang tua harus menjaga tontonan anak.

C. PENUTUP

Kesimpulan

Masih maraknya terjadi kasus yang melibatkan anak-anak salah satunya merupakan kasus pelecehan seksual. Di Indonesia, kasus pelecehan seksual bukan lagi hal yang asing di telinga masyarakat. Bukan hanya pelecehan seksual yang terjadi di kalangan remaja atau di kalangan orang dewasa, bahkan sekarang terjadi pelecehan seksual yang korbannya merupakan seorang balita. Para pelaku tindakan tersebut adalah mereka yang kebutuhan biologisnya tidak terpenuhi sehingga pelecehan seksual tersebut terjadi.

Hal ini juga disebabkan dari berbagai bentuk faktor yaitu diantaranya faktor lingkungan, faktor teknologi, faktor keluarga dan kurangnya pengawasan dari berbagai pihak terutama pihak berwajib. Anak yang mengalami tindakan pelecehan seksual akan mengalami dampak secara psikologis, fisik dan emosionalnya. Peran orang tua pun sangat penting dan dibutuhkan untuk menjaga kondisi anak agar terhindar dari kejahatan tersebut. Jika anak menjadi korban dari pelecehan seksual maka pentingnya dukungan dan support dari orang tua dan keluarga agar anak merasa dirinya dicintai dan anak pun memiliki rasa percaya diri kembali.

Dan peran dari pemerintah pun sangatlah penting, yang dimana peran pemerintah dalam menegakkan peraturan yang sudah tertera dan lebih bersikap kritis dalam menanggapi dan mengatasi kasus-kasus pelecehan seksual, dan juga diharapkan kepada element masyarakat di Indonesia dapat bekerja sama dengan baik agar kasus pelecehan seksual dapat segera berkurang dan tidak ada lagi anak di bawah umur yang menjadi korban pelecehan seksual.

Saran

Disarankan kepada para orang tua untuk tetap menjaga anak kesayangannya di setiap waktu, meluangkan waktu mereka kepada anak agar terciptanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Pelaku kekerasan seksual kepada anak harus mempertanggungjawabkan segala perbuatan yang telah dilakukannya, baik di depan hukum maupun atas penyembuhan trauma yang dialami oleh anak

karena perbuatan yang telah ia lakukan dan tambahan hukuman kepada para pelaku untuk di kebiri dan rehabilitasi dalam jangnan waktu yang lama agar dapat merubah pola pikir dan juga terciptanya efek jera kepada para pelaku pelecehan seksual agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Daftar Pustaka

- rahmayanti , veny melisa marbun, randa purba. “Analisis Yuridis Terhadap Tindak Pidana Pelecehan Seksual Kepada Anak Di Bawah Umur,” n.d.
- Indanah. “Pelecehan Sexual Pada Anak.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 7, no. 1 (2016): 16–23.
- Tursilarini, Tateki Yoga. “Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak.” *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 1 (2017): 77–92.
- Sommaliagustina, Desi, and Dian Cita Sari. “PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi) KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA” 1, no. 2 (2018): 76–85.
- Ratnasari, Risa Fitri, and M Alias. “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa* 2, no. 2 (2016): 55–59.
- Handayani, Meni. “Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak.” *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS* 12, no. 1 (2017): 67–80.
journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/2805/2091.
- Wahyuni, Hera. “Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban Pelecehan Seksual.” *Khazanah Pendidikan, Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 1 (2016): 13.
- Ginting, Monika Nina K, S Psi, and M Psi. “Pelecehan Seksual Pada Anak Di Tinjau Dari Segi Dampak Dan Pencegahannya.” *Pelecehan Seksual Pada Anak: Ditinjau Dari Segi Dampak Dan Pecegahannya* 5 (2019): 55–60.
- Immanuel, Reynald Dylan. “Dampak Psikososial Pada Individu Yang Mengalami Pelecehan Seksual Di Masak Anak-Anak” 4, no. 2 (2016): 299–304.
- Yafie, Evania. “Peran Orang Tua Dalm Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini” 4 (2017): 18–30.
- agnes indriani, luluk dwi setiati, riri novita sari. “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pelecehan Seksual,” n.d., 19–28.

Sari, Ratna, Soni Akhmad Nulhaqim, and Maulana Irfan. "Pelecehan Seksual Terhadap Anak." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 14–18.

Imam, Mashudin. "Sanksi Tindak Pidana Pelecehan Seksual Terhadap